

## BAB III

### Metode penelitian

#### A. Desain Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian non-eksperimental, yaitu berupa desain penelitian cross sectional observasional. Desain penelitian ini merupakan salah satu bentuk studi observasional (non-eksperimental) yang paling sering dilakukan. Kira-kira sepertiga artikel orsinal dalam jurnal kedokteran merupakan laporan studi *cross-sectional* (Sastroasmoro, 2002)

Dalam arti kata luas, studi *cross-sectional* mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat. Dalam studi *cross-sectional*, variabel bebas dan variabel tergantung dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak dilakukan *follow-up*.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Cipasung, Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

##### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah remaja santri Pondok Pesantren Cipasung, Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat.

Adapun kriteria subjek sebagai berikut :

- **Kriteria Inklusi**

1. Subyek berumur 14 – 20 tahun.
2. Subyek telah mengenyam pendidikan pesantren minimal satu tahun.
3. Subjek dalam keadaan sehat wal'afiat dan atau tidak sedang mengalami gangguan orientasi berfikir.
4. Subyek beragama Islam

- **Kriteria Eksklusi**

1. Subyek kurang dari 14 tahun dan atau lebih dari 21 tahun
2. Subyek belum mengenyam pendidikan pesantren hingga satu tahun
3. Subyek dalam keadaan sakit baik fisik maupun mental

Jumlah populasi keseluruhan adalah sebanyak 855 orang remaja santri dan sampel penelitian yang diambil adalah sebanyak 100 orang remaja santri dan atau lebih 10 % sesuai syarat pengambilan sampel penelitian. Adapun dari 100 sampel ini , masing-masing dibagi menjadi 50 orang remaja santri pria dan 50 orang remaja santri wanita.

### **C. Variabel dan Definisi Operasional**

#### **1. Variabel**

1. Variabel bebas yakni tingkat religiusitas
2. Variabel terikat yakni toleransi stres
3. Variabel pengganggu yakni skala kebohongan L-MMPI dan jenis kelamin

Penulis memasukkan jenis kelamin kedalam variabel pengganggu karena beberapa literature menyebutkan bahwa terdapat perbedaan toleransi stres pada jenis kelamin pria dan wanita.

## 2. Definisi Operasional

1. Tingkat religiusitas adalah derajat pemahaman, pengalaman dan penghayatan keagamaan yang diukur dengan angket religiusitas.
2. Toleransi stres adalah derajat kekebalan terhadap kondisi psikis yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan ketegangan, tekanan dan beban mental yang diukur dengan " *Miller Smith Rating Scale For Stress Tolerance (MMRS - ST)* ".
3. Skala kebohongan L-MMPI adalah suatu instrumen untuk mengetahui usaha responden untuk menampilkan diri lebih baik dari sebenarnya.
4. Jenis kelamin adalah karakteristik yang membedakan pria dan wanita.

## D. Instrument penelitian

Alat ukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner.

Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skala Kebohongan L-MMPI (*Lie Score Minnesota Multiphasic Personality Inventory*).

Skala kebohongan dalam L-MMPI dimaksudkan untuk mengetahui usaha responden untuk menampilkan diri lebih baik dari sebenarnya. Dalam skala L-MMPI dikemukakan 15 pertanyaan yang mengungkapkan kekurangan-kekurangan kecil yang terdapat pada setiap orang yang baginya tidak ada alasan

untuk menyembunyikannya. Apabila pada pertanyaan-pertanyaan kecil ini pun responden tidak mau jujur dan tidak mengakuinya, maka akan tampak skor yang tinggi pada skala L. Skala L adalah sebagian dari inventori MMPI dan digunakan dalam penelitian ini.

Nilai batas yang digunakan adalah sampai 10 sesuai dengan validitas orang Indonesia (Prawirohardjo, 1989). Responden yang mencapai skor melampau nilai 10 skala kebohongan, dinyatakan gugur dan tidak termasuk dalam kelompok penelitian. Skor tinggi pada skala kebohongan MMPI merupakan indikasi jawaban responden atas pertanyaan lain kurang dapat dipercaya kebenarannya.

## 2. Instrumen Religiusitas

Untuk mengukur tingkat religiusitas ini penulis menggunakan angket yang dimodifikasi oleh La Ode Ahmad (1997) dari angket serupa yang dibuat oleh Taufik AW (1994). Kalau menurut Taufik angket bersangkutan terdiri dari atas 60 pertanyaan (item) yang masing-masing item atau butir pertanyaan mengandung enam macam kemungkinan jawaban. Maka La Ode Ahmad (1997) merampingkannya menjadi 25 item dengan hanya dua kemungkinan penilaian. Nilai 1 diberikan kepada jawaban positif (sangat setuju, setuju, atau agak setuju) pada item favourable, dan nilai 0 bila pada item tersebut memilih jawaban negatif (kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju). Begitu pula sebaliknya untuk pertanyaan yang unfavourable.

Subyek penelitian ditentukan tingkat religiusitasnya, apakah termasuk tingkat religiusitas rendah, atau tinggi. Subyek yang nilai total religiusitasnya diatas 12,5 termasuk responden dengan tingkat religiusitas tinggi. Subyek dengan nilai dibawah 12,5 termasuk responden dengan tingkat religiusitas rendah.

### 3. Instrumen Ketahanan terhadap Stres dari Miller dan Smith (Miller – Smith Rating Scale for Stress Tolerance/MSRS – ST).

Untuk mengetahui taraf ketahanan terhadap stres dari Miller dan Smith. Terdapat 20 item dimana masing-masing item diberi skor 1 sampai 5. Angka skor 1 menyatakan hampir selalu dikerjakan sedangkan angka skor 5 menyatakan tidak pernah dikerjakan sesuai dengan ukuran berapa jauh berlakunya bagi yang bersangkutan. Untuk memperoleh nilai ketahanan terhadap stres yaitu dengan menjumlahkan nilai skor, sehingga secara keseluruhan mempunyai nilai total antara 20 – 100. Penilaian toleransi terhadap stres berdasarkan skor yang dicapai yaitu jumlah nilai skor dikurangi dengan 20, jika total skor  $< 30$  maka subyek mempunyai toleransi yang tinggi terhadap stres, jika total skor 30 – 50 maka subyek mempunyai toleransi yang kurang terhadap stres dan jika total skor  $> 50$  maka subyek tidak mempunyai toleransi terhadap stres.

### E. Cara Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian cross sectional observasional dengan alat ukur menggunakan kuesioner, maka dalam pengambilan data, penulis membagikan kuesioner kepada responden yang menjadi subyek penelitian dan disaksikan sendiri oleh penulis. Kemudian setelah

responden mengisi semua kuesioner yang diberikan, kuesioner dikumpulkan untuk kemudian dilakukan pengolahan data.

#### F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur tingkat religiusitas yang dimodifikasi oleh La Ode Ahmad (1997) dari angket religiusitas yang disusun beberapa peneliti sebelumnya (Taufik AW, 1994) telah diuji validitas dan reliabilitasnya dalam prosedur Sampel Terpakai. Dengan analisis butir, diperoleh lima item (dari 25 item) yang sah. Kelayakan alat ukur religiusitas dihitung dengan menggunakan prosedur Reliabilitas Hoyt. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan nilai  $r_{tt \text{ hoyt}} = 0,644$ . Dengan demikian alat ukur religiusitas dalam penelitian ini layak digunakan.

Validitas dan Reliabilitas alat ukur “Miller-Smith Rating Scale for Stress Tolerance/MSRS – ST” telah diuji oleh Bodjonegoro (1988) dengan sensitifitas 85 %, spesifisitas 85 %, nilai ramal positif 85 %, nilai ramal negatif 85 %, dan efektifitas 85 %.

#### G. Analisa Data

Untuk mengolah/menganalisis data responden dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik dengan program SPSS metode analyze Chi-Square dan Correlation untuk mengetahui hubungan antar variabel.

#### H. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjamin segala kerahasiaan jawaban yang dikemukakan oleh responden. Selain itu, penulis juga akan menjalankan setiap prosedur yang diwajibkan pada saat penulis akan melakukan pengambilan data.